

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri dan kemandirian daerah tersebut dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah, dimana ini merupakan tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Otonomi daerah sendiri dipertegas dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 20 bahwa dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah, pemerintah daerah menggunakan asas otonomi dan tugas pembantuan. Berdasarkan uraian tersebut, pemerintah daerah berhak mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, daerah berwenang mengelola sumber daya nasional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama untuk pelayanan masyarakat. Adanya hal tersebut memberikan tuntutan kepada pemerintah daerah untuk menggali semaksimal mungkin sumber-sumber pendapatan agar dapat menjalankan tanggung jawab itu.

Salah satu sumber pendapatan yang bisa digali oleh pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sendiri merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, seperti yang terdapat di dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2004. PAD bersumber dari pajak daerah,

retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. PAD yang berasal dari sumber-sumber keuangan seperti yang telah disebutkan, harus selalu diupayakan agar terus meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan pembangunan daerah.

Pajak daerah di Indonesia terbagi atas 2 jenis yaitu pajak provinsi dan pajak kota/kabupaten. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000, ditetapkan ada 11 pajak daerah yaitu 4 jenis pajak provinsi dan 7 jenis pajak kota/kabupaten. Pajak provinsi tersebut terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas air, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan. Pajak daerah kota/kabupaten meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, dan Pajak Parkir.

Kota Malang merupakan salah satu daerah otonom yang juga dikenal sebagai kota pelajar ini dengan segala kemajemukan penduduknya, telah menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan untuk kehidupan masyarakat. Kini seiring dengan berjalannya waktu, berbagai macam tempat hiburan bisa ditemukan di Kota Malang, mulai dari tempat hiburan kelas bawah, menengah, sampai kelas atas. Hal ini ditandai dengan menjamurnya tempat karaoke, pertunjukan film, pertunjukan musik, dan tempat hiburan lain seperti tempat wisata, taman rekreasi, taman hiburan keluarga, pasar malam, tempat/kolam pemancingan, dan lainnya. Jumlah tempat hiburan ini meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang mendiami Kota Malang.

Tak hanya tempat hiburan yang mulai bertambah dan menjadi kebutuhan masyarakat, di samping itu hotel dan restoran juga semakin berkembang seiring dengan makin diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata di Kota Malang saat ini. Kota Malang memiliki potensi yang besar di sektor jasa dan pariwisata yang dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak yang akan menambah PAD.

Salah satu perkembangan kota Malang juga sangat dipengaruhi dari perkembangan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar dengan asumsi pendapatan tertentu, maka akan mempengaruhi perkembangan wilayah. Berarti semakin besar jumlah penduduk, maka dapat mendorong wilayah untuk berkembang lebih cepat, dibandingkan dengan wilayah dengan jumlah penduduk lebih kecil. Distribusi kegiatan dan tempat tinggal penduduk di suatu wilayah itulah yang menentukan dari kepadatan penduduk tersebut. Kegiatan yang berbeda-beda ini telah menciptakan pola mobilitas atau pergerakan yang berbeda-beda pula. Pola pergerakan penduduk ini dapat diamati melalui kecenderungan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan pergerakan penduduk lebih besar ke arah pusat kegiatan, terutama di sekitar jalan utama kota. Sebagian lagi menyebar di sekitar jalan-jalan lokal saja, seperti misalnya di tempat-tempat pelayanan sosial lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam mencapai tujuan dalam pemenuhan kebutuhan, dari segi kemudahan penduduk untuk memenuhi kebutuhannya, tidak lepas dari penyediaan pelayanan dari pemerintah seperti pelayanan dalam bentuk jasa umum, jasa usaha dan pemberian perizinan tertentu. Tetapi dari

pelayanan yang diberikan ada pembayaran wajib yang harus dibayarkan kepada pemerintah yaitu dalam bentuk retribusi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2007-2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi daerah secara simultan terhadap PAD?
2. Bagaimana pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi daerah secara parsial terhadap PAD?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap PAD?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian untuk Mengetahui :

- a. Pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap PAD.
- b. Pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi daerah berpengaruh secara parsial terhadap PAD.
- c. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap PAD.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh penerimaan pajak pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini, digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

